BAB IV
MANAJEMAN PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (STUDI DI SDLB N SALATIGA)

A. Gambaran umum SDLB N Salatiga

1. Sejarah singkat berdirinya SDLB

SLB Negeri Salatiga adalah Sekolah Luar Biasa yang beralamat di Jln. Hasanudin gang III (cakra) Banjaran Mangunsari Salatiga.

SLB Negeri dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Pada awalnya SLB Negeri Salatiga adalah SDLB Negeri Mangunsari Salatiga (jenjang sekolah dasar) yang berdiri tahun 1983 berdasar Inpres Nomor 4 / 1983, dengan jumlah siswa awal 4 anak jenis ketunaan Tunagrahita (C) yang diasuh oleh 5 orang guru.

Menyesuaikan perkembangan dan sesuai dengan situasi dan kondisi untuk lebih memberikan fasilitas anak untuk memperoleh layanan pendidikan, dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 421.8/24686 Tanggal 25 Juni 2007 Beralih status menjadi SLB NEGERI SALATIGA yang menyelenggarakan pelayanan pendidikan jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB.¹

Jumlah siswa tahun 2010/2011 yang ada di SDLB N Salatiga berjumlah 103, terdiri dari 67 siswa laki-laki, dan 36 siswa perempuan. Dalam penanganan bimbingan dan rehabilitasi para siswa dibedakan dalam beberapa kelas, yaitu sesuai dengan kondisi anak tersebut.²

Sebelum dilakukan pembelajaran PAI atau ketika anak baru masuk sekolah SDLB, setiap anak harus melakukan tahap assesmen atau penelaahan, pengungkapan masalah diantaranya: dengan pengkajian diagnostic, observasi, dan wawancara.

¹ Dokumentasi SDLB N Salatiga.

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhlisun , Kepala Sekolah SDLB Negeri Salatiga, Kamis Tanggal 14 April 2011.

Setelah anak bisa mengungkapkan setiap masalah atau kebutuhan mereka, maka dari pengajar atau pembimbing membagi mereka ke dalam beberapa kelompok belajar.

SLB Negeri salatiga adalah sekolah yang melayani pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus / luar biasa / cacat jenis :

- a. Tunanetra (A)
- b. Tunarungu (B)
- c. Tunagrahita (C)
- d. Tunadaksa (D)
- e. Tunalaras (E)
- f. Tunaganda (G)

Namun untuk tahun ajaran ini tidak terdapat siswa tunanetra.³

2. Visi misi dan tujuan

a. Visi

Visi yang dikembangkan SLB N Salatiga adalah:

- 1) Mendidik siswa bisa mandiri
- 2) Berkemampuan optimal dan
- 3) Berakhlak mulia

b. Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut SLB N Salatiga memiliki visi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengacu pada perundang-undangan yang berlaku
- 2) Melaksanakan program kurikulum yang berlaku
- 3) Menambah kegiatan keterampilan
- 4) Mengintensifkan kegiatan agama

c. Tujuan

- a) Menampung anak berkebutuhan khusus (Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), Tunalaras (E), Tunaganda

³ Hasil Wawancara dengan Bp. Eko

(G)), di daerah Salatiga dan sekitarnya dalam lembaga pendidikan formal.

- b) Mengembangkan potensi anak didik untuk menghadapi masa depan mereka yang kompetitif.
- c) Memberikan pelayanan pendidikan secara utuh dan berkesinambungan.⁴

d. Keadaan pegawai dan pengajar

SDLB Salatiga merupakan salah satu SDLB yang ada di Salatiga dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Pegawai (PNS) yang ada di lingkungan SLB Salatiga yaitu mereka yang di angkat oleh pemerintah, akan tetapi ada juga pegawai yang masih mengabdikan di SLB Salatiga. Jumlah pegawai PNS di SLB Salatiga yaitu berjumlah 20 pegawai. dimana mereka terbagi dalam beberapa tugasnya masing-masing. Sedangkan pegawai yang masih mengabdikan di SLB Salatiga yaitu berjumlah 5 orang.

e. Sarana Prasarana

Sarana prasarana tidak lain untuk mendukung kelancaran, keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana prasarana di SDLB N Salatiga sebagai pendukung jalannya proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kantor: yang digunakan sebagai tempat manajemen dan administrasi kerja.
- 2) Tata usaha: menyelenggarakan administrasi SLB, pusat informasi SLB serta sebagai tempat pendaftaran siswa baru
- 3) Aula: digunakan sebagai tempat acara-acara penting, misalnya pelepasan kelulusan peserta didik, peringatan hari besar dll.
- 4) Ruang kelas: terdiri dari 10 ruang, dimana setiap kelasnya dihuni oleh 4-6 siswa. Sedangkan siswa tersebut terbagi dalam 16 Rombongan belajar. Yaitu kelas 1B 10 siswa, 1C 11 siswa, 1C1 10 siswa, 2B 3 siswa, 2C 9 siswa, 2C1 9 siswa, 3A 1 siswa, 3C 5 siswa, 3C1 1 siswa, 3C Autis 2 siswa, 4C 9 siswa, 4C1 6 siswa,

⁴ Dokumntasi SDLB N Salatiga.

5B 2 siswa, 5C 6 siswa, 5C1 7 siswa, 6C 4siswa, 6D 1 siswa, 6C1 5 siswa.⁵

- 5) Mushola: digunakan sebagai sarana untuk kegiatan praktek sholat, kajian keislaman sholat berjamaah.
- 6) Taman bermain: yang digunakan untuk melatih motorik kasar, sosialisasi dengan teman bermain bersama.
- 7) Perpustakaan: yang berfungsi sebagai bahan bacaan dan referensi bagi pegawai dan siswa.
- 8) Lapangan Olahraga: digunakan untuk Olahraga, antara lain: ruang badminton, tenis meja, dan voly.
- 9) Ruang terapi, meliputi: psikoterapi, psioterapi, hidroterapi, terapi musik.
- 10) Ruang praktek: digunakan para siswa untuk tata boga, dan praktek melukis.
- 11) Kantin: sarana memenuhi kebutuhan siswa, guru dan karyawan sekolah serta umum
- 12) Gudang: digunakan ntuk menyimpan barang-barang yang sudah tidak terpakai.
- 13) UKS: usaha kesehatan sekolah
- 14) Kamar mandi
- 15) Rumah dinas penjaga.⁶

B. Manajemen Pembelajaran PAI di SDLB N Salatiga

1. Kondisi Objektif Siswa Belajar

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memerlukan pendidikan agama sebagai bekal di dunia dan di akhirat. Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan ilmu agama sehingga

⁵ Dokumen SDLB Negeri Salatiga.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tristani Guru , Kamis Taggal 14 April 2011

menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi dan anggota masyarakat.⁷

Sebelum dilakukan pembelajaran PAI atau ketika anak baru masuk sekolah SDLB, setiap anak harus melakukan tahap assesmen atau penelaahan, pengungkapan masalah diantaranya: dengan pengkajian diagnostic, observasi, dan wawancara.

Setelah anak bisa mengungkapkan setiap masalah atau kebutuhan mereka, maka dari pengajar atau pembimbing membagi mereka ke dalam beberapa kelompok belajar.

Dua (2) jam pelajaran dengan ketentuan 30 menit perjam pelajaran adalah alokasi pendidikan agama Islam di SLB Negeri Salatiga. Setiap kelas yang berisi 5-9 anak tersebut mempunyai antusias yang luar biasa. Walaupun mereka memiliki kekurangan secara mental tetapi semangat yang mereka miliki tidak kalah dengan anak-anak normal pada umumnya. Mereka beranggapan bahwa disekolah adalah dunia mereka sehingga mereka lebih nyaman berada di sekolah, karena disana mereka mendapat kasih sayang orang-orang di samping mereka dan disana mereka dapat berkumpul dengan teman-teman yang keberadaannya sama dengan mereka.⁸

Tetapi masih ada juga anak-anak yang kadang-kadang keluar sifat arogan dan sifat malas mereka, seperti mendobrak-dobrak meja, tidak mau menulis, sibuk dengan dunia mereka sendiri.⁹ Karena anak yang demikian mempunyai kejenuhan yang mudah dalam melakukan suatu kegiatan. Tetapi guru dapat membimbing dan mengajak mereka untuk belajar bersama kembali.

a. Keadaan Siswa

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bp. Sularno, Waka Kurikulum SDLB Negeri Salatiga Tanggal 14 April 2011.

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Eko Puji Wiwodo Spd, Selaku Guru PAI, Tanggal 14 April 2011

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Wagiman Selaku Guru, Kamis Tanggal 18 April 2011

- 1) Tunarungu (B) cara mengajarnya dengan menggunakan isyarat, anaknya IQ normal, aktif bertanya, bahasa harus sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.
- 2) Tunagrahita ringan (C), anak belajar pelan-pelan, IQ dibawah rata-rata, aktif bertanya tetapi tidak focus.
- 3) Tunagrahita sedang (C1), tidak aktif bertanya.
- 4) Tunadaksa (D) cara mengajarnya dengan menggunakan isyarat, anaknya IQ normal, aktif bertanya, bahasa harus sesuai dengan kebutuhan anak tersebut
- 5) Tunalaras (E) aktif bertanya dan yang ditanyakan neko-neko, normal, nakal.
- 6) Tunaganda (G) tidak aktif bertanya.
- 7) Autis, kalau komunikasi lawannya harus memegang dagu anak autis tersebut kemudian anak tersebut harus melihat mata lawannya yang sedang mengajak bicara, anak tersebut kalau diajak bicara tidak nyambung.¹⁰

2. Kondisi Objektif Guru dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di berikan sebagai tuntutan bahwa agama di ajarkan kepada manusia dengan visi untuk menghasilkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan budi pekerti dimaksud agar peserta didik mulai mengenal, meneladani dan membiasakan perilaku.

Dalam waktu yang singkat 2 (dua) jam pelajaran, 30 menit perjam pelajaran diharapkan materi yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan baik atau mengena kepada siswa.

Adapun konsep pembelajaran PAI di SDLB N Salatiga mulai dari kelas 1 hingga kelas VI diterapkan konsep pendidikan integratif dengan

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Eko, Guru PAI.

pendekatan *joyful learning*. Sebuah konsep pembelajaran yang berporos pada kepentingan siswa, kecakapan hidup (*skill life*), serta kenyamanan siswa. Lewat pembelajaran *joyful learning* anak akan belajar dalam suasana bermain.¹¹

Semua materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan perkembangan psikologis anak. Setiap topik pelajaran dibahas secara komprehensif dari berbagai dimensi sesuai dengan kemampuan anak, misalnya mengkaji ciptaan Allah dengan belajar di halaman, mencermati ikan dikolam akan mengantarkan anak pada mata pelajaran matematika, IPA, IPS, Akhlaq hingga Tauhid. Mengajak siswa mengamati anak ayam yang baru menetas jelas tidak hanya membutuhkan pemahaman ilmu pengetahuan tetapi juga menyaksikan peristiwa ke-Mahakuasaan Allah.

Kegiatan belajar mengajar di SDLB N Salatiga setiap kelas di huni 5-8 siswa dengan dua orang guru. SLB ini memang menganut konsep kelas kecil agar setiap anak mendapat perhatian dengan sebaik-baiknya. Guru lebih berperan sebagai "teman" dan fasilitator. Disamping guru kelas di SD ini, juga dilengkapi dengan guru berkeahlian khusus.¹²

Guru kelas selalu menemani siswa dalam berbagai kegiatan, dengan begitu guru kelas tersebut benar-benar memahami dan dipercaya oleh siswa, bahkan melebihi orangtua mereka sendiri. Di dalam kelas, guru kelas bertugas membantu mempersiapkan kegiatan pembelajaran, mengendalikan kelas, dan membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan.

Guru PAI dalam memberi dorongan atau motivasi kepada siswa untuk mau bertanya dan mengulang dilakukan dengan memberi penguatan-penguatan, misalnya dengan sanjungan ataupun penghargaan ketika siswa berprestasi atau bertingkah laku sesuai dengan yang di harapkan.

Selain itu agar siswa termotivasi untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka guru memberi hadiah (reward) kepada siswa, dan agar

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Eko Puji Widodo S.Pd, Hari Kamis Tanggal 22 April 2011

¹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri lestari,, Hari Kamis Tanggal 22 April 2011

siswa takut melakukan perbuatan tercela maka guru memberi sanksi (punishment).¹³

Selain itu SDLB Negeri Salatiga juga membuat buku penghubung antara guru kelas/wali kelas dengan orang tua/wali siswa. Fungsi buku penghubung ini selain memberi tahu tentang keadaan/prestasi siswa disekolahan, diharapkan siswa mendapat motivasi dari keluarga juga digunakan untuk memberi pengumuman/pesan kepada orang tua siswa bila sekolah mengadakan acara (libur, tes, acara keagamaan, dan lain-lain).¹⁴

Efek dengan adanya buku penghubung tersebut maka kerja sama antara orang tua siswa dapat terjalin dengan baik. Tidak hanya dalam hal pembelajaran saja melainkan orang tua siswa juga tanggap terhadap apa-apa yang diperlukan sekolahan, misalnya bantuan baik berupa materi maupun tenaga dalam kegiatan-kegiatan yang di lakukan di sekolahan mereka tidak segan-segan untuk membantu.¹⁵

Pendidikan atau layanan anak berkebutuhan khusus harus senantiasa mengikut sertakan orang tua. Pengembangan kemampuan anak harus terus menerus diupayakan secara maksimal, sampai mencapai batas kemampuan anak itu sendiri baik kemampuan fisik, sosial dan mental. Oleh karena itu wajar jika di SDLB dijumpai pemandangan guru yang menunggu siswa, tidak memaksa mereka untuk tetap belajar jika mereka sudah terlihat lelah dan tidak fokus. Meskipun demikian guru harus memiliki kiat-kiat jitu untuk membuat siswa merasa tertarik dan senang belajar PAI. Seperti menceritakan kisah-kisah Nabi, dan penggunaan media gambar warna-warni.

Pada akhir jam kelas terdapat jam keagamaan, dimana siswa diajak ke mushola untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Dengan demikian

¹³ Wawancara Dengan Bapak Muh Ihrom Guru, senin Tanggal 18 April 2011

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak. Eko Puji Widodo Spd, Senin Tanggal 18 April 2011

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Eko Puji Widodo Spd, Guru PAI Kamis tanggal 5 Mei 2011

diharapkan anak terbiasa sholat berjamaah dan untuk membiasakan siswa sholat berjamaah dengan gerakan-gerakan yang tepat.¹⁶

C. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI di SDLB Negeri Salatiga

1. Tahap Perencanaan

a. Penyusunan Rencana dan Program Pembelajaran (Silabus, RPP)

Pembuatan silabus dan RPP di SDLB Negeri Salatiga dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Silabus dibuat berdasarkan penjabaran dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.¹⁷

Setiap kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan guru diharapkan menggunakan RPP dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaan RPP sangat membantu guru dalam penyampaian materi, karena anak yang mereka hadapi bukanlah anak normal pada umumnya sehingga memerlukan strategi dan perencanaan yang matang (data terlampir).

b. Penjabaran Materi

Proporsi muatan isi *kurikulum* satuan pendidikan di SDLB Negeri Salatiga terdiri atas 70% aspek ketrampilan dan 30% aspek akademik, disini siswa lebih ditekankan pada aspek ketrampilannya. Hal ini disebabkan karena ketrampilan lebih berguna bagi mereka setelah mereka terjun ke dalam masyarakat.¹⁸

Aspek *akademik* dirancang sesederhana mungkin sesuai dengan batas-batas kemampuan yang mereka miliki dan pembelajarannya menggunakan temetik.

Dalam menentukan struktur dan isi program SDLB Negeri Salatiga membentuk sebuah tim kecil di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah

¹⁶Hasil Wawancara Dengan Killa Elga Dewi anggi Murid Kelas VB Kamis Tanggal 22 April 2011.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Ikrom Kamis Tanggal 22 April 2011 .

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhlusun Selaku Kepala Sekolah Kamis Tanggal 22 April 2011

dan Waka kurikulum. Kesemuanya tersebut dituangkan dalam bentuk tematik karena pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah tematik.

Tim perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Inti pokok ajaran agama Islam meliputi akidah (masalah keimanan) syari'ah (masalah keislaman), dan ihsan (masalah akhlak), maka desain kurikulum pendidikan agama Islam selanjutnya juga diarahkan kepada tiga aspek tersebut.

Dalam penerapannya, penentuan materi pendidikan agama Islam yang mengandung tiga ajaran pokok harus memperhitungkan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa. Pada tingkatan sekolah dasar, siswa yang belajar pendidikan Agama Islam harus memiliki karakteristik tertentu yang diharapkan setelah ia lulus dari sekolah tersebut antara lain:

- 1) Siswa dapat mengetahui bentuk dan tata cara pelaksanaan ibadah salat secara baik dan benar. Mengenal adab sopan santun baik dalam berbicara, berpakaian ataupun bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Memiliki sifat setia kawan, bekerja sama dan berpikir positif. Peka terhadap lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
- 3) Memiliki kesadaran beragama yang kuat.
- 4) Mampu membedakan nilai-nilai kehidupan yang baik yang harus diikuti, dan menjauhi nilai-nilai yang tidak baik, melalui kisah-kisah teladan Nabi dan Rasul dan kisah-kisah kesesatan dari para pembangkang agama.

c. Penentuan Strategi dan Metode Pembelajaran

Pembelajaran yang berlaku di SDLB Negeri Salatiga yaitu secara heterogen, dimana dalam I kelas bukan hanya untuk anak tunagrahita saja melainkan untuk autis juga, tetapi dalam penempatan kelas di sesuaikan dengan kemampuan yang anak miliki.

Dalam penyampaian materi di dalam kelas belum tentu secara klasikal saja tetapi bisa juga klasikal individu ataupun individu saja. Sehingga keberadaan asisten guru sangat membantu dalam pembelajaran.¹⁹

Guru PAI dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran sudah dapat diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus. Yakni dalam penyampaian strategi maupun metode telah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam tahap penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran guru PAI telah menerapkan/memfaatkan sarana tersebut sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, guru PAI juga menggunakan lingkungan sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar.

d. Penyediaan Sumber, Alat dan Sarana Pembelajaran

Sekolah yang ideal adalah sekolah yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain ruang kelas, buku-buku yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam, mushola, mukena, peci, sarung, video, TV, VCD, iqro', qiroati serta hal-hal yang dapat digunakan sebagai media/sarana dalam pembelajaran.²⁰

Selain pemilihan tema-tema materi pembelajaran SDLB Negeri Salatiga juga mengadakan pemilihan sumber, alat dan sarana belajar. Namun untuk beberapa sumber belajar terkadang masih menggunakan buku ajar untuk siswa sekolah umum.

e. Penentuan Cara dan Alat Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sebagai kontrol pelaksanaan program mengajar.

Adapun evaluasi yang diterapkan di SDLB Negeri Salatiga antara lain dengan cara:

¹⁹ Observasi Kelas, Senin Tanggal 18 April 2011

²⁰ Observasi Sarana Prasarana Kamis Tanggal 22 April 2011.

- 1) Tes perbuatan, dalam tes ini dilakukan dengan praktek langsung terhadap materi yang telah diajarkan serta dibiasakan kepada siswa.
- 2) Tes lisan, tes ini lebih melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal materi.
- 3) Tes tertulis, tes ini dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan semesteran dan ulangan akhir sekolah.²¹

f. Setting Lingkungan Pembelajaran

SDLB Negeri Salatiga adalah salah satu sekolah yang mendidik anak-anak yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata sehingga pengaturan ruang kelas dan siswa (setting kelas) merupakan tahap yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu kursi, meja dan ruang belajar perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Adapun setting atau formasi kelas yang digunakan di SDLB Negeri Salatiga dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan kebutuhan.²²

2. Tahap Pengembangan

Manajemen pembelajaran PAI di SDLB N Salatiga pada pengembangannya, difokuskan pada tiga ranah, yaitu: kognitif, psikomotor, dan afektif.

Kecakapan kognitif, diantaranya dengan menghafal do'a-do'a harian, niat sholat, namun, untuk materi-materi tersebut disampaikan dalam bentuk bahasa ibu, yaitu dilafalkan terjemah dalam bahasa Indonesia. Adapun membaca surat-surat pendek dan bacaan di dalam sholat baru disampaikan di kelas 4 hingga kelas 6. Teknik pembelajaran yang berorientasi pada psikomotor diantaranya : *drill*, berlatih dan mempraktekkan seperti pada materi melafalkan huruf Al-Qur'an, berwudlu dan praktek shalat. Sedangkan teknik pembelajaran yang berorientasi pada nilai (afektif) yakni mengukur aspek afektif melalui portofolio dan bentuk rapor.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Eko Puji Wiwodo Spd , Selaku Guru PAI , Tanggal 14 April 2011

²² Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Ikrom Guru PAI , Kamis Tanggal 22 April 2011

Walaupun kurikulum PAI SDLB Negeri Salatiga. menggunakan kurikulum sesuai ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) akan tetapi dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut tidak sesuai dengan kondisi peserta didik/materi masih terlalu tinggi, sehingga pihak sekolah mendesain kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik SDLB Negeri Salatiga.

3. Tahap Implementasi atau Pelaksanaan

Setelah semua masalah pembelajaran sudah direncanakan, maka langkah selanjutnya yaitu penerapan materi yang telah direncanakan akan dijabarkan dan dipraktekkan di setiap kelas. Pembelajaran dikelaspun lebih berfokus pada pembekalan akidah dan pemberian motivasi bahwasanya setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan berhak hidup seperti layaknya orang normal.

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran yang ada di SDLB Negeri Salatiga antara lain:

a. Pra Intruksional

Tahap ini tahap sebelum pelajaran dimulai dengan doa pembukaan yaitu *basmalah*, di lanjutkan dengan Guru mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir, selanjutnya guru memberikan apersepsi yang menghubungkan materi pembelajaran peserta didik dengan atau dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.

b. Instruksional

Pada tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI menggunakan pendekatan Rasional, pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan. Dan dengan menggunakan beberapa metode.

Pertama, Guru menuliskan materi di papan tulis, dan menjelaskannya. Selanjutnya siswa menyalinnya dalam buku masing-masing, namun bagi beberapa anak yang mangalami kesulitan, maka guru

yang membantu menuliskannya di buku, kemudian siswa tersebut harus menyalinya. Metode ini biasa digunakan guru pada awal pelajaran, metode ini bisa dikatakan prolog dari awal proses pembelajaran dan digunakan pada semua mata pelajaran PAI.

Kedua, Siswa membaca satu persatu di depan, metode ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada *feed back* dengan peserta didik, *ketiga* demonstrasi, metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran, metode ini biasanya digunakan pada materi pokok atau pokok bahasan yang membutuhkan praktek seperti materi pelaksanaan sholat, pelaksanaan haji dan lainnya. *Keempat*, cerita, metode ini merupakan metode yang di terapkan oleh semua guru mata pelajaran PAI sebagaimana upaya untuk mengembangkan pola pikir peserta didik, metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.²³

Selain metode media pembelajaran yang digunakan sesuai materi yang diajarkan, kreatifitas guru dalam media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, SDLB Negeri Salatiga memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, seperti gedung sekolah yang relatif dan nyaman, laboratorium IPA dan Agama, laboratorium komputer, perpustakaan, UKS, koperasi, alat kesenian, alat olah raga, selain itu guru PAI juga di tuntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran PAI.

c. Evaluasi/Tindak Lanjut

Tahap ini guru PAI memberika penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah disampaikan hanya saja tidak semua guru memberikan penugasan sebagaimana mata pelajaran yang lain, dengan pertimbangan karena peserta didik sudah terlalu banyak mendapatkan

²³ Observasi Kelas, Kamis Tanggal 22 April 2011.

tugas, terutama yang berkaitan dengan aspek kognitif sedangkan dalam pembelajaran PAI yang menjadi fokus adalah pengamalan dari pengetahuan yang telah diterima oleh peserta didik, dalam hal ini adalah aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu guru juga memberikan saran-saran dan motivasi.

4. Tahap Penilaian

Konsep evaluasi yang berlaku di SDLB Negeri Salatiga adalah:

- a. Evaluasi kemampuan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum peserta didik dengan kecerdasan normal (tunarungu, tunadaksa, dan tunawicara yang tidak disertai dengan kelainan lainnya).
- b. Usia peserta didik yang disebut dengan maju berkelanjutan (kenaikan kelas secara otomatis) untuk peserta didik dengan keterbatasan kemampuan intelektual.

Dalam program kerja di SDLB telah ditetapkan bahwa ada evaluasi dalam pembelajaran itu dilaksanakan 2 tahun sekali, yaitu evaluasi baik pertengahan semester maupun akhir semester. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang berdampak penting terhadap peningkatan kompetensi. Namun tidak ada KKM di SDLB Negeri Salatiga, karena semua siswa dapat naik kelas. Selanjutnya sebelum siswa dinyatakan lulus di SDLB Negeri Salatiga siswa akan di evaluasi akhir dalam bentuk Ujian Nasional bagi yang mampu dan cukup Ujian Sekolah bagi yang benar-benar tidak mampu.²⁴

D. Faktor Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran PAI di SDLB N Salatiga

Tujuan pendidikan merupakan landasan dari pelaksanaan proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, begitu juga dengan tujuan SDLB N Salatiga, yaitu:

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sularno Selaku Waka Kurikulum, Kamis Tanggal 22 April 2011.

1. Menampung anak berkebutuhan khusus (Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), Tunalaras (E), Tunaganda (G)), di daerah Salatiga dan sekitarnya dalam lembaga pendidikan formal.
2. Mengembangkan potensi anak didik untuk menghadapi masa depan mereka yang kompetitif.
3. Memberikan pelayanan pendidikan secara utuh dan berkesinambungan.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang mulia tersebut, tentunya harus melalui berbagai proses dan kerja keras yang tidak mudah, namun meski demikian pihak SDLB Negeri Salatiga tidak menyerah, dan selalu berusaha mencari solusi penanganan setiap kendala.

Di bawah ini akan dijelaskan dua faktor tersebut yang didapatkan melalui wawancara dan pengamatan selama penelitian, antara lain:

1. Tingkat kesadaran masyarakat umum dan keluarga penyandang kelainan khusus tentang arti pentingnya pendidikan khusus (luar biasa) yang relatif kurang.

Solusi: Sekolah menyediakan buku penghubung siswa dengan orangtua untuk mengajak berperan serta dalam mengawasi perkembangan belajar dan kemandiriannya. Sedangkan untuk menghilangkan stigma negatif tentang ABK, Sekolah mensosialisasikan pentingnya pendidikan SLB serta sekolah mengadakan pelatihan ketrampilan dan pengembangan bakat minat. Seperti: seni musik, seni tari, *painting*, *art and craft*, dan rebana. Sehingga mereka tetap bisa berprestasi dan tidak kalah dengan siswa umum lainnya.

2. Sarana dan Prasarana

Mengingat lembaga ini melayani anak berkebutuhan khusus, tentu saja memerlukan sarana dan prasarana lebih khusus dibanding dengan lembaga pendidikan lain untuk memberikan pelayanan yang optimal. Sedangkan lembaga ini masih sangat terbatas sarana dan prasarananya.

Solusi: memanfaatkan dan mendayagunakan dengan sebaik-baiknya sarana prasarana yang ada, namun setiap guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3. Dari Buku Penunjang

Adapun buku-buku penunjang khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB N Salatiga untuk beberapa jenis ketunaan belum ada, hal ini dikarenakan pihak DIKNAS yang membawai PLB belum mengeluarkan/mencetak buku Pendidikan Agama Islam khusus untuk anak tunagrahita.

Solusi: Dalam pelaksanaannya guru menggunakan buku-buku PAI lainnya kemudian dalam penyampaiannya disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki dan mengadakan kerjasama dengan pihak lain..

4. Sumber Daya Manusia

Secara umum kualifikasi tenaga pendidik di Sekolah Luar Biasa Negeri Salatiga telah memenuhi persyaratan. Namun perlu ditingkatkan dalam bidang ketrampilan.

Solusi: Membentuk Tim MGMP PAI khusus bagi SLB.

5. Pendanaan

Salah satu dana tetap bersumber dari iuran orang tua siswa yang besarnya masih jauh dari menunjang proses belajar mengajar, mengingat kondisi ekonomi orang tua sebagian besar lemah. Kesulitan yang utama untuk mencari donatur, karena masyarakat masih berpendapat bahwa sekolah negeri segala kebutuhannya dipenuhi oleh pemerintah padahal kenyataannya tidak demikian.

Solusi: Untuk menyiasati biaya operasional sekolah yang cukup besar dalam rangka memberikan pelayanan yang wajar bagi anak berkebutuhan khusus, sekolah mengajukan permohonan bantuan beasiswa bagi siswa berprestasi dibidang akademik dan ketrampilan kepada pemerintah.

Tujuan pendidikan merupakan akhir dari pelaksanaan proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki landasan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Akan tetapi sebagai suatu praktek manajemen tentunya mengalami rintangan dan hambatan, disinilah dituntut adanya kerjasama dengan berbagai elemen pendidikan.